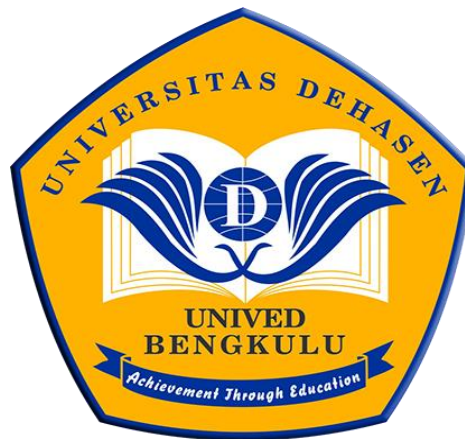


**UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK *DRIBBLING* BOLA
FUTSAL MELALUI MEDIA MODIFIKASI PEMBELAJARAN
PADA PESERTA EKSTRAKULIKULER FUTSAL PUTRA
SMA NEGERI 06 BENGKULU SELATAN**

SKRIPSI



OLEH

YORES ANDRIANTO
NPM. 19190015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU
TAHUN 2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK *DRIBBLING* BOLA
FUTSAL MELALUI MEDIA MODIFIKASI PEMBELAJARAN
PADA PESERTA EKSTRAKULIKULER FUTSAL PUTRA
SMA NEGERI 06 BENGKULU SELATAN.**


SKRIPSI

OLEH

**YORES ANDRIANTO
NPM. 19190015**

Telah di Setujui Oleh Dosen Pembimbing

Pembimbing I


Juwita, M.Pd
NIDN. 0204058603

Pembimbing II,


Martiani, S.Pd M.TPd
NIDN. 0202039202

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendiidkan (FKIP)
Universitas Dehasen Bengkulu


Martiani, S.Pd., M.TPd
NIK. 1703153



LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK *DRIBBLING* BOLA FUTSAL MELALUI MEDIA MODIFIKASI PEMBELAJARAN PADA PESERTA EKSTRAKULIKULER FUTSAL PUTRA SMA NEGERI 05 BENGKULU SELATAN.

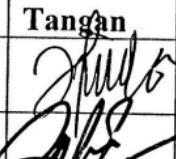

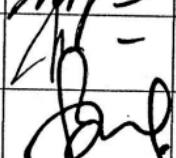
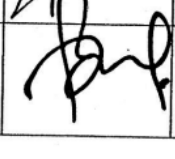
PROPOSAL SKRIPSI

OLEH

YORES ANDRIANTO

NPM. 19190015

Telah disetujui dan disahkan Oleh Dewan Penguji

No	Kedudukan	Nama	NIDN	Tanda Tangan	Tanggal
1	<i>Ketua</i>	Juwita, M.Pd	0204058603		
2	<i>Sekretaris</i>	Martiani, M.TPd	0202039202		
3	<i>Penguji I</i>	Feby Elra Perdima, M.Pd,AIFO	0227079001		
4	<i>Penguji II</i>	Dra. Asnawati, S.Kom,M.Kom	0221066601		

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Dehasen Bengkulu


Dra. Asnawati, S.Kom,M.Ko
NIK.1703007

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yores Andrianto

Npm : 19190015

Program Studi : Pendidikan Jasmani

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu,

2023

Yores Andrianto
NPM: 19190015

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Yores Andrianto

NPM : 19190015

Tempat/Tanggal Lahir : Lubuk Sirih Ilir, 03 – 08 – 2000

Agama: Islam

Alamat : Lubuk Sirih Ilir, Kec, Manna, Kab, Bengkulu Selatan

Nama Orang Tua :

Ayah : Toharjo

Ibu : Warni

Alamat Orang Tua : Lubuk Sirih Ilir, Kec, Manna, Kab, Bengkulu Selatan

Riwayat Pendidikan : SDN 30 Lubuk Sirih Ilir Tamat Tahun 2013

SMPN 03 Kayu Kunyit Tamat Tahun 2016

SMAN 6 Kayu Kunyit Tamat Tahun 2019

Riwayat Pekerjaan : Mahasiswa

MOTTO

- Masa lalu adalah pengalaman, masa sekarang adalah kenyataan dan perjuangan, sedangkan masa yang akan datang adalah harapan dan cita-cita.
- Jangan kalah pada rasa takutmu, hanya ada satu hal yang membuat mimpi tak mungkin diraih yaitu perasaan takut gagal.
- Jangan menyerah saat doa-doamu belum terjawab. Jika kamu mampu bersabar, Allah mampu memberikan lebih dari apa yang kamu minta.

PERSEMBAHAN

Hambatan, rintangan dan cobaan sering kali menjadi halangan dalam mencapai cita-cita. Namun dengan kesabaran, keikhlasan, dan usahaku yang pantang menyerah akhirnya membuahkan kebahagiaan

Dalam setiap untaian doa kedua orang tuaku selalu terucap sejuta harapan untuk keberhasilanku. Tetesan keringat ayah bundaku adalah sumber kekuatanku untuk mewujudkan impian cita-citaku

Skripsi ini aku persembahkan kepada orang-orang yang sangat kusayangi dan kucintai

- * Allah SWT pencipta semesta alam yang telah memberiku hidup, berkah dan rezkinya.
- * Bapak dan Mamak tercinta terimakasih atas dukungan dan pengorbanannya sungguh cinta kasih bapak dan mamak yang tulus, doa serta kasih sayangnya tak akan pernah ananda lupakan.
- * Untuk seluruh keluargaku dan saudara-saudaraku terimakasih doa dan dukungannya.
- * Teman-teman seangkatan skripsi, terimakasih telah memberikan dukungan serta motivasi selama ini.
- * Terima kasih buat yang sudah mendo'akan ku untuk kelancaran dan kemudahan semua urusan yang aku lalui.

ABSTRAK

UPAYA MENINGKATKAN TEKNIK *DRIBBLING* BOLA FUTSAL MELALUI MEDIA MODIFIKASI PEMBELAJARAN PADA PESERTA EKSTRAKULIKULER FUTSAL PUTRA SMA

NEGERI 06 BENGKULU SELATAN

Oleh

Yores Andrianto

Juwita

Martiani

Yang melatar belakangi dari penelitian ini adalah masih kurangnya keterampilan peserta ekstrakurikuler dalam melakukan *dribbling* bola futsal. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan teknik *dribbling* dengan modifikasi pembelajaran zig-zag. Dengan subjek penelitian berjumlah 20 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitiannya melalui 4 tahapan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Dari siklus pertama setelah dilakukan perhitungan maka diperoleh hasil peningkatan dalam klasifikasi baik sekali sebanyak 5 peserta dengan persentase 25%, dalam klasifikasi baik 7 peserta dengan persentase 35% , dalam klasifikasi sedang 6 peserta dengan persentase 30% dan 2 peserta dikategori kurang. Peserta yang tuntas pada siklus pertama yaitu sebanyak 12 peserta dengan persentase 60%. Setelah dilakukan tindakan melalui modifikasi pembelajaran *dribbling* zig-zag menggunakan bola dan gerak zig-zag tanpa bola. Pada siklus ke dua, didapatkan hasil bahwa ada peningkatan dengan jumlah peserta dalam klasifikasi baik sekali sebanyak 12 peserta, klasifikasi baik 5 peserta dan 3 peserta dalam klasifikasi sedang. Jumlah peserta dengan nilai tuntas pada siklus ke dua sebanyak 17 peserta dalam kategori baik sekali dengan persentase 85% pada peserta ekstrakurikuler bola futsal putra SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh peningkatan *dribbling* dengan menggunakan modifikasi zig-zag pada peserta ekstrakurikuler bola futsal putra SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan.

Kata kunci: *Dribbling*, Modifikasi pembelajaran, Futsal

ABSTRACT

**EFFORTS TO IMPROVE FUTSAL DRIBBLING TECHNIQUES THROUGH
LEARNING MODIFICATION MEDIA FOR THE MEN'S FUTSAL
EXTRACURRICULAR PARTICIPANTS OF SMA NEGERI 06 SOUTH
BENGKULU**

By
Yores Andrianto
Juwita
Martiani

The background of this research is the lack of extracurricular participants' skills in dribbling futsal balls. The purpose of this study is to improve dribbling techniques with zig-zag learning modifications. The subjects were 20 people. The method used in this research was Classroom Action Research. The research procedure went through 4 stages starting from the stages of planning, implementation, observation, reflection. From the first cycle after the calculations were carried out, the results obtained were an increase in the excellent classification of 5 participants with the percentage of 25%, in the good classification 7 participants with the percentage of 35%, in the medium classification 6 participants with a percentage of 30% and 2 participants in the poor category. The participants who completed the first cycle were 12 participants with the percentage of 60%. After taking action through modifications to zig-zag dribbling learning using a ball and zig-zag motion without a ball. In the second cycle, the results showed that there was an increase in the number of participants in the very good classification of 12 participants, 5 participants in the good classification and 3 participants in the moderate classification. The number of participants with a complete score in the second cycle was 17 participants in the very good category with a percentage of 85%. It can be concluded that there is an effect of increasing dribbling by using the zig-zag modification on the men's futsal extracurricular participants at SMA Negeri 6 South Bengkulu said to be successful with the title of Very Good.

Keywords: Dribbling, Learning Modification, Futsal



KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah swt. Karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi pendidikan Guru FKIP UNIVED BENGKULU dengan judul; **Upaya Meningkatkan Teknik *Dribbling* Bola Futsal Melalui Media Modifikasi Pembelajaran Pada Peserta Ektrakurikuler Futsal Putra SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan.** Saya juga menyadari bahwa dalam penyusunan proposal ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Husaini, SE., M.Si.,AK,CA,CRP selaku Rektor Universitas Dehasen Bengkulu yang telah memberikan penulis kesempatan menempuh pendidikan diperguruan tinggi.
2. Dra. Asnawati, M.Kom, selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen Bengkulu atas semua kebijakannya.
3. Martiani, S.Pd.,M.TPd selaku ketua program studi Pendidikan Jasmani sekaligus dosen Pembimbing 2 dalam penulisan proposal skripsi ini yang senantiasa selalu memberikan motivasi, masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Juwita, M.Pd selaku dosen Pemimbing 1 yang telah membantu dan memimbing penulis dalam penulisan proposal ini.

5. Sri Hartati, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan penelitian di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan
6. Budiman Jayadi, S.Pd selaku pamong di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan yang selalu memberi arahan dan bimbingan.
7. Dewan guru beserta jajarannya SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan yang telah membantu dan memberikan arahan penulis dalam melakukan kegiatan Penelitian.
8. Kedua orang tuaku, emak, bapak yang selalu berdoa dan berusaha keras. Karena kalian berdualah, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan, terimakasih selalu menjaga kami dalam doa-doa kalian.
9. saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah tiada henti selama ini.
10. Teman teman angkatan 19 yang selalu memberi semangat motivasi.
11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal ini, semoga proposal ini mempunyai nilai manfaat bagi kita semua.

Bengkulu,Januari 2023

Yores Andrianto
NPM. 19190015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTAK.....	vii
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	5
1.4.2 Manfaat Praktis	5
1.5 Definisi Operasional.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Hakikat Pendidikan Jasmani	8
2.1.1 Pengertian Pendidikan Jasmani	8
2.1.2 Tujuan Pendidikan Jasmani	10
2.1.3 Modifikasi Pembelajaran	11

2.2	Permainan Bola Futsal	14
2.2.1	Pengertian Permainan Bola Futsal.....	14
2.2.2	Teknik Menggiring Bola Futsal.....	17
2.3	Hasil Penelitian Yang Relevan.....	20
2.4	Kerangka Berpikir	20

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

3.1	Subjek, Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.2	Tahap Penelitian.....	24
3.3	Indikator Penelitian	25
3.4	Instrumen Penelitian	26
3.5	Prosedur Penelitian	28
3.5.1	Perencanaan Tindakan Layanan	28
3.5.2	Pelaksanaan Tindakan Layanan.....	29
3.5.3	Pengamatan/Observasi.....	29
3.5.4	Analisis Refleksi	29
3.2	Data dan Sumber Data	29
3.3	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4	Teknik Analisis Data	32
3.5	Kriteria Keberhasilan Penelitian.....	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penenlitan Siklus I.....	35
4.1.1	Perencanaan	36
4.1.2	Pelaksanaan Tindakan	37
4.1.3	Pelaksanaan Tes	38
4.1.4	Observasi.....	38

4.2 Hasil Penelitian Siklus 11	40
4.2.1 Perencanaan	40
4.2.2 Pelaksanaan Tindakan.....	41
4.2.3 Pelaksanaan Tes	42
4.2.4 Observasi.....	45
4.3 Pembahasan.....	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	45
5.2 Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Bentuk Kegiatan Pada Siklus 1	36
4.2 Pengkategorian skala nilai siklus 1	37
4.3 Distribusi Frekuensi hasil siklus 1	37
4.4 Metode tes <i>dribbling</i> siklus 2.....	41
4.5 Pengkategorian Skala Nilai Siklus 2.....	42
4.6 Distribusi Frekuensi Hasil siklus 2	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar

2.2	Teknik dribbling zig-zag	18
2.3	<i>Dribbling</i> kaki bagian dalam, luar, dan punggung kaki.....	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1 RPP Modifikasi Pembelajaran <i>Dribbling</i> Futsal	51
2 Jadwal Kegiatan	53
3 Program Tes <i>Dribbling</i>	54
4 Transformasi score ke dalam T-Score.....	56
5 Tabulasi Data Penelitian	57
6 Surat Izin Melaksanakan Penelitian	59
7 Surat Telah Selesai Melakukan Penelitian.....	60
8 Bukti Bimbingan	62
9 Dokumentasi-dokumentasi Penelitian.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan jasmani sebagai salah satu bidang pengajaran di sekolah, mengandung dua kata, yaitu pendidikan dan jasmani. Kata pendidikan mempunyai arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya dimasa yang akan datang. Jasmani adalah tubuh atau badan manusia sebagai organisme yang hidup dengan segala daya dan kemampuannya.

Ekstrakurikuler merupakan wadah bagi siswa dalam menyalurkan minat dan bakat di luar jam pembelajaran akademik di sekolah”. Minat olahraga berarti kecenderungan seseorang untuk memilih cabang olahraga yang menjadi keinginannya yang dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan, sedangkan bakat adalah potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk berprestasi dalam kegiatan atau cabang olahraga tertentu. (Rasyono, 2016). (Indarto et al., 2018).

Extrakurikuler merupakan salah satu faktor yang paling mendasar dalam kehidupan kita karena ekstrakurikuler adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia,

sehat, berilmu, cakap dan merupakan alat untuk merubah cara berpikir Tradisional ke cara berpikir modern. Rukiyati, dkk. (2008: 222-223).

SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan salah satu sekolah yang terletak di Kecamatan Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu, yang merupakan salah satu dari sekian institusi pendidikan yang ada di kabupaten Bengkulu Selatan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, Beberapa kegiatan Ekstrakurikuler dibentuk untuk menampung berbagai macam potensi siswa-siswi SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. Terdapat dua jenis kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib untuk kelas X tersebut adalah pramuka, sedangkan ekstrakurikuler pilihan untuk kelas X, XI, XII paskibra, futsal, sepak bola, bahasa Inggris, kerohanian Islam (Rohis), karya ilmiah remaja (KIR), Teater, Palang Merah Remaja. Saat ini futsal merupakan salah satu ekstrakurikuler olahraga favorit di sekolah-sekolah menengah pertama atau menengah atas. Akan tetapi Permainan bola futsal dapat berlangsung lancar, teratur dan menarik apabila pemain menguasai berbagai unsur-unsur dalam permainan futsal, salah satunya adalah penguasaan teknik dasar. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh pemain futsal adalah menggiring bola (*dribbling*), menembak bola (*shooting*), menghentikan bola (*control*) dan mengoper bola (*passing*).

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan modifikasi pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan mencerminkan karakteristik pendidikan jasmani. Yaitu *developmentally*

appropriate practice (DAP) yang artinya bahwa tugas ajar yang di sampaikan harus memerhatikan perubahan kemampuan kondisi anak, dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut. Dengan demikian tugas ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan anak didik yang diajar. Upaya memodifikasi pembelajaran yang di maksud untuk menuntun, mengarahkan dan mengajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa (Raharjo, 2013).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan, ternyata masih banyak peserta yang belum bisa melakukan teknik *dribbling* dengan baik. Seperti tidak sesuai dengan sikap permulaan, sikap perkenaan pada bola dan sikap akhir yang seharusnya. Kemudian, kurangnya kemampuan guru dalam mencari model – model pembelajaran *dribbling* bola futsal sehingga pembelajaran menjadi monoton.

Solusi dari permasalahan buruknya pada teknik *dribbling* pada peserta ekstrakurikuler bola futsal putra SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan adalah dengan model pembelajaran efektif yang dapat digunakan untuk guru sehingga siswa dapat meningkatkan keterampilan dalam cabang olahraga. Beberapa metode metode dan gaya mengajar, yang sering digunakan oleh seorang guru diantaranya adalah pemrosesan informasi, gaya mengajar komando, diferent, pembelajaran kooperatif. Dan beberapa metode, gaya, strategi yang biasa digunakan oleh seorang guru, khususnya guru penjas. Dalam penjas seorang guru dituntut kreativitasnya untuk menggunakan gaya,

metode dan strategi mengajar yang tepat, sehingga antusias belajar siswa tinggi,

Dilihat dari uraian diatas dan kecintaan penulis terhadap SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan maka penulis mempunyai solusi dengan berencana mengupayakan untuk meningkatkan hasil belajar *dribbling* bola khususnya pada peserta ekstrakurikuler bola futsal putra di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan dengan modifikasi pembelajaran. Dengan modifikasi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan gerak dasar *dribbling* siswa dalam permainan bola futsal. Penulis bermaksud untuk mengadakan Penelitian Tindakan Kelas pada peserta ekstrakurikuler bola futsal di SMA Negeri 06 Bengkulu selatan. Dengan judul ‘Upaya Meningkatkan Teknik Dribbling Bola Futsal Melalui Media Modifikasi Pembelajaran pada peserta ekstrakurikuler bola futsal SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan’.

1.2 Rumusan Masalah

Dilihat dari berbagai uraian permasalahan di atas sehingga dapat dirumuskan permasalahannya adalah “ Bagaimanana upaya meningkatkan teknik *dribbling* bola futsal melalui media modifikasi pembelajaran pada peserta ekstrakurikuler futsal Putra SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan”.

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini tentunya memiliki tujuan yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam melakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta ekstrakurikuler SMA negeri 06

bengkulu selatan dalam *mendribbling* atau menggiring bola futsal dengan baik dan benar.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu:

1.3.2.1 Menambah wawasan, pengetahuan dan berbagi pengalaman tentang bola futsal.

1.3.2.2 Untuk meningkatkan kualitas para peserta ekstrakurikuler dalam *dribbling* bola futsal.

1.3.2.3 Agar dapat menguasai teknik *dribbling* bola futsal dengan baik dan benar. Supaya bisa menciptakan suatu permainan yang kompak, rapi. Sehingga bisa meraih prestasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Tentunya manfaat dari penelitian ini di antaranya adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Teoritis Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan pengetahuan tentang upaya meningkatkan teknik *dribbling* bola futsal melalui media modifikasi pembelajaran di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat bagi Mahasiswa

Menambah wawasan serta ilmu tentang cara melatih kelincahan dalam *mendribbling* atau menggiring bola futsal yang dapat

menjadikan siswa lebih tau tentang cara melakukan teknik dribbling yang baik dan benar.

1.4.2.2 Manfaat bagi Peserta

- a. Menambah pengetahuan tentang teknik - teknik dasar permainan bola futsal. Melalui media pembelajaran futsal, salah satunya di teknik *dribbling*.
- b. Meningkatkan pemahaman peserta ekstrakurikuler terhadap teknik dribbling sehingga bisa meningkatkan prestasi di bidang permainan bola futsal

1.4.2.3 Manfaat bagi Sekolah

- a. Mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru dari Mahasiswa tentang teknik - teknik permainan bola futsal yang telah di peroleh selama di bangku perkuliahan.
- b. Membantu tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar baik di ekstrakurikuler dan di kelas.
- c. Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.

1.4.2.4 Manfaat bagi Perguruan Tinggi

- a. Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama dengan intansi yang terkait.
- b. Memproleh informasi tentang kasus kependidikan di sekolah – sekolah sebagai bahan pengembangan penelitian.

1.5 Definisi Operasional

Definisi oprasional yaitu pemberian atau penetapan makna bagi suatu variable dengan spesifikasi kegiatan atau pelaksanaan atau operasi yang dibutuhkan untuk mengukur, mengkategorisasi, atau manipulasi variable. Definisi oprasional mengatakan pada pembaca laporan penelitian apa yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau penguji (Sutama, 2016:52). Definisi oprasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variable atau konsep untuk menguji kesempurnaan. (Sugiyono, 2016:38). Adapun definisi oprasional dari penelitian ini yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- 1.5.1 Teknik dasar *dribbling* bola futsal adalah salah satu teknik penting yang harus dikuasai oleh seorang pemain bola futsal. Jika seseorang ingin melakukan permainan bola futsal, ia harus mampu melakukan teknik dasar yang baik dan benar.
- 1.5.2 Keterampilan dalam teknik dasar permainan bola futsal adalah keterampilan saat melakukan *dribbling* bola dengan saling berpasanan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Hakikat Pendidikan Jasmani

2.1.1 Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani merupakan usaha sadar untuk menciptakan lingkungan yang mampu mempengaruhi potensi peserta didik agar berkembang ke arah tingkah laku yang positif melalui aktivitas jasmani. Manusiawi yang terpilih sehingga dilaksanakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pendidikan melalui fisik maksudnya adalah pendidikan melalui aktivitas fisik (aktivitas jasmani), tujuannya mencakup semua aspek perkembangan kependidikan, termasuk pertumbuhan mental, sosial siswa. Manakala tubuh sedang ditingkatkan secara fisik, pikiran (mental) harus dibelajarkan dan dikembangkan, dan selain itu perlu pula berdampak pada perkembangan sosial, seperti belajar bekerjasama dengan siswa lain.

Pendidikan jasmani memiliki ciri bermain dan olahraga, tetapi secara eksklusif bukanlah suatu kombinasi yang setara diantara istilah bermain dan olahraga. Seperti sudah dikemukakan pada bagian awal tulisan ini, pendidikan jasmani adalah aktivitas jasmani yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan jasmani adalah aktivitas fisik dan juga aktivitas pendidikan, tetapi baik itu kegiatan bermain atau olahraga (sebagai *sport*), keduanya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan proses kependidikan, hampir selalu pengalaman aktivitas jasmani dapat dimanfaatkan untuk pencapaian kepentingan pendidikan. Dalam menempatkan posisi pendidikan jasmani, diyakini pula bahwa

kontribusi pendidikan jasmani hanya akan bermakna ketika pengalaman-pengalaman gerak dalam pendidikan jasmani berhubungan dengan proses kehidupan seseorang secara utuh di masyarakat. Manakala pengalaman dalam pendidikan jasmani tidak memberikan kontribusi pada pengalaman kependidikan lainnya, maka pasti terdapat kekeliruan dalam pelaksanaan program pendidikan jasmaninya.

Pendidikan jasmani menggunakan pendekatan keseluruhan yang mencakup semua aspek baik organik, motorik, kognitif, maupun efektif penerapan proses pembelajaran pendidikan jasmani sekolah menengah umum yang telah diprogramkan dalam GBPP (Garis-Garis Besar Program Pengajaran), ditujukan untuk meningkatkan kesegaran jasmani, juga untuk menanamkan gerak – gerak dasar yang baik dan benar. Hal ini disampaikan oleh (Ateng 2020).

Perkembangan gerak merupakan salah satu bagian terpenting dari tujuan dalam pelaksanaan pendidikan jasmani. Gerak sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Hal ini dikarenakan pada anak usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Proses pembelajaran harus berkualitas dan menyenangkan pada usia dini, maka sangat berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan bagaimana model pembelajaran dan alat dibuat (Nugraha, 2018).

Pendidikan fisik yang dimaksud adalah aktivitas jasmani yang membutuhkan upaya yang sungguh-sungguh. Lebih lanjut kedua ahli ini menyebutkan bahwa: ‘Pendidikan jasmani adalah suatu proses terjadinya adaptasi dan pembelajaran secara organik, intelektual, sosial, kultural, emosional, dan

estetika yang dihasilkan dari proses pemilihan berbagai aktivitas jasmani. Yang disampaikan oleh James A.B. dan David A.F. (2019; dalam Freeman, 2019)

2.1.2 Tujuan Pendidikan Jasmani

Tujuan pendidikan jasmani di Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Dalam mewujudkan hal tersebut pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar dan menengah memegang peran penting. Sebab ada yang mengemukakan dalam kegiatan belajar pendidikan jasmani adalah dengan gerakan yang terampil dari para siswa yang membuat perubahan intelektual, emosional, fisik dan adaptasi terhadap perilaku dan keperibadian (Nixon dan Jawet, 2019).

Selain itu ada yang berpendapat pendidikan jasmani sebagai “pendidikan untuk hidup” adalah tujuan inti dari konsep ini telah disarankan oleh profesional lain yang berkomitmen untuk pendidikan melalui fisik yaitu didalamnya terdapat pembangunan sosial, pengembangan moral, pengembangan kerja sama, pengayaan hidup, pengembangan citra diri, dan pengembangan sportivitas (Pestolesi dan Baker, 2019). Dari penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan sangat berperan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut terbukti bahwa hasil pendidikan jasmani selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang pada intinya bertujuan untuk menanamkan nilai – nilai luhur. Nilai yang ditanamkan dapat melalui gerak dan mampu berkembang sesuai fitrah manusia seutuhnya.

2.1.3 Modifikasi Pembelajaran

2.1.3.1 Hakikat Modifikasi Pembelajaran

Modifikasi pembelajaran adalah salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh para guru agar pembelajaran mencerminkan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) yang berarti tugas ajar yang diberikan harus memperhatikan perubahan kemampuan anak dan dapat membantu mendorong perubahan tersebut (Bahagia dan Suherman 2001).

Menurut Dini Rosdini (2012 : 49) dengan melakukan modifikasi media pembelajaran pendidikan jasmani tidak akan mengurangi aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Malahan sebaliknya, karena siswa akan lebih banyak difasilitasi untuk lebih banyak bergerak serta riang gembira dalam bentuk kegiatan dalam bentuk pendekatan bermain. Konsep ini memaparkan kondisi dan lingkungan sekolah yang dapat digunakan sebagai sarana. Prasarana dan media pembelajaran pendidikan jasmani.

Modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan untuk memecahkan masalah sarana dan prasarana pembelajaran di lapangan yang cenderung jumlahnya tidak sesuai dengan jumlah siswa di sekolah. Samsudin (2008 : 76), menyatakan “guru dapat menambah/mengurangi tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk aktivitas pendidikan jasmani. Misalnya, memodifikasi berat ringannya, besar kecilnya, panjang pendeknya, maupun menggantinya dengan peralatan lain sehingga dapat digunakan untuk berbagai bentuk kegiatan pendidikan jasmani”.

Dalam memodifikasi suatu media pembelajaran, tentunya terdapat komponen-komponen yang dapat dimodifikasi. Menurut Aussie (1996) (dalam

Samsudin, 2008 : 77), komponen-komponen tersebut meliputi: ukuran, berat atau bentuk peralatan yang digunakan, lapangan permainan, waktu bermain atau lamanya permainan, peraturan permainan, dan jumlah pemain. Dengan adanya modifikasi, maka proses belajar mengajar akan lebih efektif dan penataan ruang gerak siswa juga dapat lebih mudah untuk dilakukan oleh seorang guru pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga. Dalam penelitian ini modifikasi yang dimaksud adalah pada sarana dan prasarana pembelajaran. Seperti bola, lapangan, jaring, pemukul bola, dan lain lain. Modifikasi yang dimaksud yang dilakukan dengan cara menambah banyak atau memodifikasi ukuran dan bentuk fasilitas olahraga yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

a. Modifikasi Jumlah

Modifikasi jumlah adalah penambahan jumlah media pembelajaran sehingga jumlahnya memadai dengan siswa yang belajar. Misalnya, penambahan jumlah bola, kun, maupun media lain yang dapat membantu dalam pembelajaran.

b. Modifikasi Ukuran

1. Modifikasi Panjang dan Lebar

Modifikasi panjang atau lebar dalam pendidikan jasmani agar peserta didik tidak merasa kelelahan dan merasa terbebani dalam melakukan aktifitas belajar. Misalnya modifikasi ukuran lapangan bola menjadi lebih kecil dan pendek, memperpendek jarak lapangan lari, dan lain-lain.

2. Modifikasi Tinggi dan Rendah

Modifikasi tinggi dan rendah intensitas latihan tes menggiring bola yang dilakukan dan lain-lain.

c. Modifikasi Bentuk Latihan

Modifikasi bentuk media pembelajaran dapat dilakukan dengan tujuan agar lebih menarik dan mudah dilakukan. Contohnya, dengan latihan tes *dribbling* dengan modifikasi zig zak, *dribbling* bola lurus dan bolak balik.

2.2 Permainan Bola Futsal

2.2.1 Pengertian Permainan Bola Futsal

Futsal adalah suatu permainan bola besar berupa regu yang terdiri atas lima lawan lima dan satu penjaga gawang yang di pertandingan bisa di dalam ruangan atau di luar ruangan. Menang atau kalah dalam pertandingan dilihat dari tingkat baik buruknya pemain serta strategi dalam menciptakan gol. Futsal merupakan kata yang di gunakan secara internasional untuk permainan sepak bola ruangan. Kata itu berasal dari kata FUTbol atau FOTebol (dari bahasa Spanyol atau Portugal yang berarti permainan sepak bola) dan *Salon* atau *Sala* (dari bahasa Prancis atau Spanyol yang berarti ruangan).

Secara resmi, badan sepakbola dunia FIFA menyebutkan futsal pertama kali dimainkan di Montevideo, Uruguay, tahun 1930. Mulanya, Juan Carlos Ceriani yang berasal dari Argentina menjadi pelatih di Montevideo. Hujan yang sering mengguyur membuatnya kesal. Semua proses latihan dipindahkan dalam ruangan (Murhananto, 2019:6).

Olahraga ini sendiri baru masuk Indonesia pada awal abad 21 atau tahun 2000-an, dan baru mendapat tempat di PSSI pada tahun 2004. Meskipun

tergolong baru, futsal dapat menarik minat banyak orang karena permainannya mirip dengan sepakbola yang sangat mudah, menarik serta sangat menyenangkan untuk dimainkan oleh siapa saja tanpa butuh tempat yang luas (Sabda Halim,2017:5).

Pengertian futsal adalah sebuah versi sepak bola yang di mainkan di dalam ruangan lima lawan lima dan satu penjaga gawang dan lima sebagai pemain, yang telah disetujui oleh badan pengatur sepak bola Internasional atau yang biasa di sebut (Federation International de Asosiasi Sepakbola, FIFA 2014). (Nazer dan Ali 2018).

Kompetisi pertandingan olahraga atlet dapat memecahkan rekor yang dilakukan sebelum atau sesudah dengan hasil yang lebih baik karena persiapan fisik, mental (Rezaimanesh 2020). Sarrano (2020) menambahkan mengenai keputusan juga faktor faktor penting kenyamanan dalam bermain. Menurut Mulyono (2018) Futsal adalah salah satu cabang olahraga bola besar. Sepak bola berkembang menjadi alternatif olahraga futsal, karena lebih efisien untuk di gunakan lahan serang , ukuran lapangan yang agak kecil.

Futsal di mainkan oleh dua tim yang terdiri lima pemain yang ada di dalam lapangan di tambah dengan kiper. Futsal memiliki karakteristik di antaranya adalah semua pemain bergerak atau rotasi secara merata dan kapan saja bisa menyerang dan bertahan. Eksekusi sangat cepat dengan tingkat presisi yang sangat tinggi sehingga dapat mengejutkan lawan kemudian melakukan langkah cepat selama pertandingan.

Olahraga futsal seolah olah mengalir begitu saja, karena atlet wajib melakukan improvisasi arahan dari pelatih ketika dalam menghadapi yang berbeda beda, sehingga di perlukan konsentrasi dan intlegensi yang tinggi. Tiap atlet di haruskan berjuang agar selalu menguasai mengontrol bola, dan juga di tekankan agar selalu berlari dengan tempo yang tinggi. Futsal (futbol sala dalam bahasa Spanyol berarti sepakbola dalam ruangan) merupakan permainan sepakbola yang dimainkan dalam ruangan.

Futsal berasal dari kata “fut” yang diambil dari kata futbol atau futebol, yang dalam bahasa Spanyol dan Portugal berarti sepak bola. Dan kata “sal” yang diambil dari kata sala atau salao yang berarti di dalam ruangan. Futsal pertama kali dimainkan di Montevideo, Uruguay pada tahun 1930, oleh Juan Carlos Ceriani. Pertandingan Internasional pertama diadakan pada tahun 1965. (Justinus. L, 2018).

Permainan futsal adalah permainan sejenis sepakbola yang dimainkan di dalam lapangan yang lebih kecil”. Selain 5 pemain utama, setiap regu juga diizinkan memiliki pemain cadangan. Tidak seperti permainan sepakbola dalam ruangan lainnya, Lapangan futsal dibatasi garis, bukan net atau papan. Futsal turut juga dikenali dengan berbagai nama lain. Istilah “futsal” adalah istilah Internasionalnya, berasal dari kata Spanyol atau Portugis, *Football* dan *sala*. (Halim 2019).

2.2.2 Teknik Menggiring Bola Futsal (*dribbling*)

Teknik *dribbling* merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal”. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki setiap

pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol hal ini penjelasan menurut (Justinus. L 2019). *Dribbling* merupakan menendang bola terputus - putus atau pelan - pelan.” *Dribbling* bertujuan untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan, Menurut (Justinus. L, 2019).

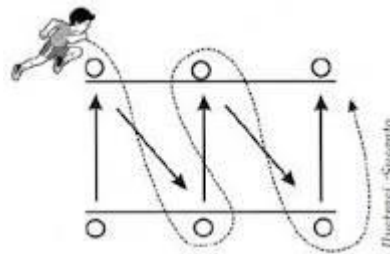
Dribbling atau menggiring bola sama seperti sepak bola yaitu menguasai bola dan menciptakan peluang gol yang harus dikuasai oleh setiap pemain (Mulyono 2018).

Dalam permainan futsal menggiring bola dapat dilakukan menggunakan telapak kaki (*sole of the foot*), menggunakan kaki bagian dalam (*inside of the foot*), kaki bagian luar (*out side of the foot*) dan bagian punggung kaki (*instep of the foot*). Akan tetapi situasi permainan menuntut untuk menggiring bola dengan telapak kaki (*sool of the foot*) dengan alaskan lapangan yang rata, hal ini di jelaskan Menurut (Andri. I, 2018). *Dribbling* adalah teknik menggiring bola agar tidak diambil oleh lawan dan tepat tujuan. Bagian kaki yang digunakan adalah kaki bagian dalam, luar atau punggung kaki baik kiri atau kanan. (Mikanda 2018).

Teknik menggiring bola disebut juga dengan kemampuan *dribbling*, teknik *dribbling* ini harus dikuasai oleh para pemain agar si pemain mampu menguasai bola dengan baik saat bola berada di kakinya. Dalam permainan futsal, penggunaan kaki bagian dalam dan kaki bagian luar sering dipakai untuk teknik yang satu ini. (Muhammad A.M 2019).

Menggiring bola atau menendang bola terputus – putus atau pelan – pelan. Menggiring bola bertujuan untuk mendekati kearah sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Kaki menggiring bola sama dengan kaki yang digunakan untuk menendang bola, antara lain: menggiring bola dengan kaki bagian dalam, menggiring bola dengan kaki bagian luar. (Asmar J 2020).

Gambar. 2.2.2 *Dribbling bola futsal*



Menggiring bola atau *Dribbling* merupakan teknik yang mendasar dan kemampuan menggiring bola yang harus di miliki setiap pemain dalam menguasai bola sebelum di berikan kepada temanya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol. Pada bidang permainan, kedekatan dengan lawan dan teman satu tim, kondisi lapangan dan rasa percaya diri saat bermain tentu saja menjadi faktor utama dalam melakukan *dribbling* untuk mengendalikan bola.

Adapun teknik – teknik dalam melakukan *dribbling* bola futsal yaitu sebagai berikut;

2.2.2.1 *Dribbling* bola futsal menggunakan kaki bagian luar.

- a. Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang dengan punggung kaki bagian luar.

- b. Kaki yang digunakan menggiring bola hanya menyentuh/mendorong bola menggelir kedepan.
- c. Setiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola.
- d. Bola selalu dekat dengan kaki agar bola tetap dikuasai
- e. Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah untuk menguasai bola
- f. Pada saat kaki menyentuh bola pandangan kearah bola.

2.2.2.2 Dribbling bola futsal dengan kaki bagian dalam.

- a. Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang bola
- b. Kaki yang digunakan untuk menggiring bola tidak ditarik kebelakang hanya diayunkan kedepan
- c. Diupayakan setiap melangkah, secara teratur bola disentuh/didorong bergulir kedepan
- d. Bola bergulir harus selalu dekat dengan kaki, dengan demikian bola tetap dikuasai
- e. Pada waktu menggiring bola kedua lutut sedikit ditekuk untuk mempermudah penguasaan bola
- f. Pada saat kaki menyentuh bola, pandangan kearah bola dan selanjutnya melihat situasi lapangan
- g. Kedua lengan menjaga keseimbangan disamping badan.

2.2.2.3 Dribbling bola futsal dengan punggung kaki.

- a. Posisi kaki menggiring bola sama dengan posisi menendang dengan punggung kaki
- b. Kaki yang digunakan menggiring bola hanya menyentuh/mendorong bola tanpa terlebih dahulu ditarik kebelakang dan diayunkan kedepan
- c. Setiap melangkah secara teratur kaki menyentuh bola
- d. Bola bergulir harus selalu dekat dengan kaki
- e. Kedua lutut sedikit ditekuk agar mudah menguasai bola
- f. Pandang melihat bola pada saat kaki menyentuh, kemudian lihat situasi dan kemudian lengan menjaga disamping badan.

Berikut gambarnya;

Gambar, 2.2.2.3 *Dribbling bola dengan kaki dalam, kaki bagian luar dan dribbling dengan punggung kaki*



2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah acuan bagi peneliti dalam membuat penelitian yang berisikan tentang penelitian orang lain yang di jadikan sebagai sumber atau bahan dalam membuat penelitian.

Agus Susworo Dwi M, Saryono dan Yudanto (2018) yang berjudul “Tes Keterampilan Bermain Futsal”. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun tes keterampilan dasar bermain futsal. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan, yaitu mengembangkan tes keterampilan bermain. Subjek penelitian adalah pemain pada Total Futsal Club di daerah Istimewa Yogyakarta, sebanyak 16 orang. Sedangkan realibilitas menggunakan 39 test-retest dari ulangan pengukuran sebanyak dua kali. Untuk membuat norma tes digunakan standart lima nilai, yaitu kurang sekali, kurang, sedang, baik, dan istimewa. Hasil penelitian telah tersusun tes keterampilan dasar bermain futsal yang valid *reliable* dan objektif, dengan nama “Tes Futsal FIK Jogja”. Tes tersebut memiliki validitas sebesar 0,67 reliabilitas 0,69 dan objektivitas 0,54.

Irawan saputra (2022) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling*

Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Variasi Pembelajaran Pada Siswa SMA Negeri 07 Bengkulu Utara” Penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan mengetahui tingkat hasil belajar *dribbling* sepakbola siswa SMA negeri 07 Bengkulu utara dengan menggunakan variasi pembelajaran. Desain penelitian yang digunakan adalah PTK dengan tes awal, dan penyiapan materi. Tes yang dilakukan adalah tes *dribbling* dengan luas lapangan 15x5 dengan rintangan – rintangan bentuknya 5 meter. Adapun kategori penilaian *dribbling* ini dengan cara lima nilai, Baik sekali, baik, sedang, kurang. Berdasarkan dari kedua penelitian relevan di atas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian yang dilakukan penulis memiliki

persamaan dan juga perbedaan. Di mana persamaan penelitian di atas adalah untuk meningkatkan teknik dasar *dribbling*. Sebaliknya ada juga perbedaan dari penelitian yang dilakukan yaitu penelitian di atas adalah meneliti *dribbling* sepak bola dan yang diteliti oleh penulis adalah teknik *dribbling* bola futsal. Kekurangan dari penelitian di atas adalah siklus penelitian yang kurang jelas.

2.4 Kerangka Berfikir

Berdasarkan pada deskripsi latar belakang di atas timbul suatu permasalahan yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian atau kerangka berfikir dalam penelitian ini. Pelatih ekstrakurikuler futsal adalah bapak Budiman Jayadi. Tempat yang digunakan untuk latihan menggunakan lapangan khusus futsal yang ada di sekolah, sehingga waktu latihan tidak harus berbagi waktu dengan kegiatan ekstrakurikuler lain seperti Basket, voli, Bulu tangkis. Sehingga, ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan bisa melakukan latihan 3 kali dalam seminggu.

Latihan merupakan faktor yang penting dalam mencapai suatu prestasi, apalagi futsal yang membutuhkan teknik dasar dan kekompakan tim yang baik. Diharapkan dengan waktu latihan yang cukup siswa dapat menyerap setiap pembelajaran taktik ataupun teknik yang diajarkan oleh pelatih. Latihan teknik sangat penting bagi siswa untuk dapat menguasai atau menyempurnakan teknik dasar dalam bermain futsal. Adapun teknik dasar bermain futsal meliputi *passing*, *controlling*, *dribbling*, dan *shooting*.

Tetapi di sini saya lebih tertarik untuk meneliti teknik dasar *dribbling*. Tujuan penelitian ini ialah upaya dalam meningkatkan teknik *dribbling* bola

futsal melalui media modifikasi pembelajaran pada peserta ekstrakurikuler futsal laki laki di SMA Negeri 6 Bengkulu Selatan. Harapan dari penelitian ini adalah setiap pemain dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dalam permainan bola futsal.

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

3.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di lapangan khusus bola futsal SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan yang beralamat di JL. Kayu Kunyit, Kec. Manna, Kab. Bengkulu Selatan Prov. Bengkulu.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini inshaAllah akan dilaksanakan pada bulan Februari di SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan

3.1.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta ekstrakurikuler bola futsal putra SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan yang berjumlah 20 orang.

3.2 Tahap Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang akan menggambarkan keterampilan

menggiring bola futsal pada peserta ekstrakurikuler bola futsal putra SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Yang di mana penelitian tindakan kelas ini menurut Titianah (2008). Menyatakan PTK ini sangat bermanfaat bagi guru untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran didalam kelas. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK guru dapat menemukan masalah yang timbul didalam kelasnya sendiri (bukan kelas orang lain). Dengan menerapkan berbagai teori dan teknik pembelajaran yang relevan secara kreatif. Selain itu, sebagai penelitian terapan disamping guru melaksanakan mengajar dikelasnya juga melaksanakan masalah-masalah aktual yang dihadapi guru dikelasnya.

Adapun tahapan penelitian dari penelitian PTK ini yaitu :

3.2.1 Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan layanan (*Planning*) adalah tahap yang menjelaskan apa, dimana, mengapa, kapan, oleh siapa dan bagaimana penelitian di lakukan.

3.2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan layanan (*Aktion*) adalah tahap implementasi atau pelaksanaan rencana yang telah di susun sebelumnya.

3.2.3 Tahap Pengamatan (Observasi)

Pengamatan/observasi (*Observation*) adalah tahap di mana kita memperhatikan atau menganalisa perkembangan objek yang di teliti

3.2.4 Tahap Refleksi

Analisis refleksi (*Reflection*) adalah tahap pengupasan kembali hasil observasi dan evaluasi dalam penerapan tindakan diskusi

3.3 Indikator Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang akan di lihat indikator kinerjanya bukan hanya siswa tetapi peneliti juga, karena peneliti merupakan fasilitator yang sangat berpengaruh terhadap kinerja siswa.

3.3.1 Siswa

3.3.1.1 Tes : Keterampilan teknik menggiring bola dalam permainan bola futsal

3.3.1.2 Observasi : keaktifan siswa dalam melakukan latihan menggiring bola.

3.3.2 Peneliti

3.3.2.1 Dokumentasi : Kehadiran siswa

3.3.2.2 Observasi : Hasil observasi

3.4 Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode”. Alat tersebut memenuhi persyaratan akademis, yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. (Suharsini, A, 2010)

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian PTK ini adalah Sebagai berikut;

3.4.1 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan saat penelitian untuk mendapatkan data sedetail mungkin, sehingga proses penelitian dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam setiap tindakan-tindakan pada saat proses belajar berlangsung. Jadi, catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan pedoman observasi, sehingga catatan lapangan hanya sebagai pelengkap data. Banister Dkk. (1994) menyatakan bahwa ada beberapa yang harus di

perhatikan saat membuat catatan lapangan yang baik, Antara lain:

- a. Deskripsi Konteks
- b. Deskripsi mengenai orang yang diteliti
- c. Deskripsi tentang siapa yang melakukan observasi
- d. Deskripsi mengenai perilaku yang dilakukan orang yang diteliti
- e. Interpretasi sementara penelitian pada kejadian yang diamati
- f. Ekplorasi perasaan dan penghayatan penelitian terhadap kejadian yang dialami

3.4.2 Tes

3.4.2.1 Definisi Tes

Tes adalah salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta ekstrakurikuler dalam aspek kognitif atau penguasaan materi. Kriteria instrument tes adalah hendaknya memiliki tingkat validitas (dapat mengukur apa

yang hendak diukur) dan memiliki tingkat reabilitas (tes dapat memberikan informasi yang konsisten).

Jenis-jenis tes berdasarkan jumlah pesertanya adalah:

- a. Tes kelompok adalah : tes yang dilakukan terhadap beberapa siswa dan siswi secara bersamaan.
- b. Tes individual adalah : tes yang kepada siswa siswi untuk perorangan.

3.4.3 Kuesioner/Angket

3.4.3.1 Definisi Kuesioner/Angket

Kontak langsung dengan para subjek yang diperlukan dalam wawancara memakan waktu yang lama, tenaga, dan biayanya. Banyak informasi yang dapat dikumpulkan dengan perantara daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang di teliti. Kuesioner ada dua macam kuesioner berstruktur atau bentuk tertutup dan kuesioner tidak berstruktur atau terbuka. Kuesioner berstruktur berisi pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban. Kuesioner tak berstruktur pertanyaan tidak disertai dengan jawaban.

Alat bantu yang digunakan untuk mengukur teknik keterampilan menggiring bola (dribbling) adalah stopwatch. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen yang disusun oleh Subagyo Irianto, dkk yang mempunyai validitas 0,779 dan reliabilitas sebesar 0,559. Alat – alat yang digunakan antara lain:

- | | | |
|----------------|---------------|--------------|
| a. Meteran | d. Peluit | g. Stopwatch |
| b. Bola futsal | e. Alat tulis | |
| c. Cone 7 buah | f. Kamera | |

3.5 Prosedur Penelitian

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan kelas dengan desain yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat prosedur dalam penelitian tindakan kelas yaitu, perencanaan, aksi, observasi dan refleksi. Adapun prosedur penelitian yang di maksud sebagai berikut :

3.5.1 Perencanaan Tindakan Layanan

Perencanaan tindakan layanan (*planning*) adalah tahap yang menjelaskan apa, dimana, mengapa, kapan, oleh siapa dan bagaimana penelitian di lakukan.

3.5.2 Pelaksanaan Tindakan Layanan

Pelaksanaan tindakan layanan (*action*) adalah tahap implementasi atau pelaksanaan rencana yang telah di susun sebelumnya.

3.5.3 Pengamatan/Observasi

Pengamatan/observasi (*observation*) adalah tahap di mana kita memperhatikan atau menganalisa perkembangan objek yang di teliti

3.5.4 Analisis Refleksi

Analisis refleksi (*Reflection*) adalah tahap pengupasan kembali hasil observasi dan evaluasi dalam penerapan tindakan diskusi.

3.6 Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh”. Penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat”. (Suharsismi A 2019)

3.6.1 Data

Data adalah catatan fakta – fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian. Data yang di gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data – data yang menggambarkan keberhasilan dan ketidak berhasilan penelitian. Data yang akan diambil dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

3.6.1.1 Skor hasil tes *dribbling* peserta ekstrakurikuler futsal putra

3.6.1.2 Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil observasi dengan sehubungan dengan proses pembelajaran.

3.6.1.3 Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3.6.2 Sumber data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut

3.6.2.1 Data primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Menurut (Sugiyono 2018).

3.6.2.2 Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Menurut (Sugiyono 2019).

3.7 Teknik pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut,

3.7.1 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara

mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati dan diteliti.

Menurut Lincoln dan guba observasi adalah: proses pengambilan data dalam penelitian dimana pengamat melihat situasi penelitian. Observasi digunakan sesuai dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi kegiatan belajar mengajar, tingkah laku dan intraksi kelompok seperti dalam Penelitian Tindakan Kelas.

Observasi dalam PTK digunakan sebagai pemantau guru dan siswa-siswi, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan guru dalam siklus kegiatan pembelajaran untuk menemukan kelemahan guru guna dievaluasi dan diperbaiki pada siklus pembelajaran berikutnya.

Pada teknik observasi ini, peneliti akan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti seperti pengamatan proses pembelajaran di lapangan.

3.7.2 Tes

Tes adalah salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta ekstrakurikuler dalam aspek kognitif atau penguasaan materi. Kriteria instrument tes adalah hendaknya memiliki tingkat validitas (dapat mengukur apa yang hendak diukur) dan memiliki tingkat reabilitas (tes dapat memberikan informasi yang konsisten).

Tes *dribbling* dilakukan kepada peserta ekstrakurikuler bola futsal putra SMA Negeri 06 Bengkulu Selatan.

3.7.3 Dokumentasi

Pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan mengumpulkan dokumen – dokumen yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, baik berupa foto – foto, video, dan dokumentasi lainnya.

3.8 Teknik Analisis Data

Setelah semua data berhasil dikumpulkan kemudian diolah, karena jenis penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, dan bersifat deskriptif maka teknik analisis data yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan teknik distribusi frekuensi (statistik deskriptif) dengan perhitungan presentase. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase adalah seperti rumus digunakan sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi responden (skor yang diperoleh)

N = Jumlah responden

3.9 Kriteria Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian belajar siswa menurut Djamarah dan Zain (2018) adalah “memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan perbaikan atau refleksi bagi siswa yang belum berhasil. Kemudian adapun indikator keberhasilan belajar siswa menurut Djamarah dan Zain (2019), Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah di capai oleh siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Taraf atau tingkat keberhasilan penelitian dalam proses belajar mengajar dilaksanakan secara keseluruhan seperti diungkapkan oleh (Djamarah dan Zain 2020) yaitu,

3.9.1 Apabila 75% dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.

3.9.1 Apabila 75% atau lebih dari jumlah siswa mengikuti proses belajar mengajar mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan (remedia

